

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai proses pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di panti Rehabilitasi Rumah Cemara ditinjau dari konsep pendidikan agama islam dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi awal korban penyalahgunaan NAPZA di panti Rehabilitasi Rumah Cemara Bandung di peroleh data bahwa mereka dalam keadaan sedang menyalahgunakan NAPZA dengan segala dampak buruk terhadap fisik dan psikis mereka, berada dalam rasa penyesalan akibat penyalahgunaan yang mereka lakukan dengan obat-obatan terlarang dan sebagai bentuk taubat, mereka ingin bergabung dengan Rumah Cemara dalam rangka bertobat dan berobat.
2. Proses pemulihan yang dilakukan di panti rehabilitasi Rumah Cemara menggunakan pendekatan sebaya dan profesional. Hal ini mengacu pada teori konstruktivisme dengan prinsip *Zone Of Proximal Development (ZPD)* (teman sebaya / komunitas mantan pecandu NAPZA) dalam pemulihan kliennya. Konsep teman sebaya ini merupakan implementasi dari metode yang digunakan yaitu metode *bil-hikmah*. Dalam hal ini Rumah Cemara mengkolaborasikan teori yang berasal dari konsep islam (*bil-hikmah*) dan non islam (prinsip *Zone Of Proximal Development*). Selain itu penyadaran keagamaan di Rumah Cemara bersifat *spiritual non ritual* yang dijabarkan melalui penanaman pemahaman akan nilai dan makna kehidupan sehingga klien kembali menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai

keagamaan dengan suka rela. Namun, akan lebih efektif jika penyadaran keagamaan dilakukan secara spiritual dan ritual.

3. Dari hasil wawancara Rumah Cemara telah dengan sukses sampai Desember 2012, 595 residen telah dengan sukses menyelesaikan program Rumah Cemara sejak tahun 2003. Dari hasil observasi bahwa para korban penyalahgunaan NAPZA telah mampu menangkap dan mengaktualisasikan dirinya dalam kegiatan-kegiatan yang lebih positif. Hal ini menunjukkan berhasilnya misi didirikannya Rumah Cemara agar terciptanya kualitas hidup korban penyalahguna NAPZA yang lebih baik.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya bisa dijadikan masukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat
 - a. Masyarakat hendaknya tidak memberi stigma dan deskriminasi bagi para korban penyalahgunaan NAPZA karena itu akan menimbulkan masalah lain dan menghambat pada proses pemulihannya.
2. Panti Rehabilitasi Rumah Cemara
 - a. Program-program yang sudah ada sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar pemulihan semakin baik.
 - b. Rumah Cemara diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan yang bersifat spiritual & ritual agar kehidupan para korban penyalahgunaan NAPZA menjadi lebih baik lagi dengan seimbangny kehidupan dari segi spiritual dan ritualnya.
3. Para Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi rumah Cemara.

- a. Para korban penyalahgunaan NAPZA hendaknya memelihara pemulihannya.
 - b. Para korban penyalahgunaan NAPZA hendaknya membantu pencegahan terjadinya penyalahgunaan NAPZA pada orang lain sebagai implementasi metode *da'wah bil-hikmah*.
4. Bagi peneliti selanjutnya.
- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang proses penyadaran keagamaan di lembaga lain, sehingga dengan terkumpulnya penelitian dapat ditemukannya solusi yang lebih baik untuk menekan angka penyalahgunaan NAPZA.